

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap film “Liam dan Laila” untuk melihat gambaran perempuan muslim Minang dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, penulis telah mendapatkan suatu kesimpulan yang merupakan hasil penafsiran sendiri. Kesimpulan yang penulis ambil dari penelitian ini mungkin terdapat perbedaan cara pandang atau interpretasi orang lain saat melihat tayangan film “Liam dan Laila”.

Adapun berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, film “Liam dan Laila” menggambarkan beberapa hal yaitu, (1) perempuan Minang dalam menjunjung tinggi nilai adat dan agama; (2) perempuan Minang dalam pengaruh tekanan *mamak* (paman); (3) perempuan Minang dalam sosok *Bundo Kanduang*; (4) perempuan Minang dalam karakter dan perbuatan; (5) perempuan Minang dalam kekuasaan (matriakhat), pewaris harta pusaka dan kekerabatan.

5.2 Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan adanya saran-saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait khususnya peneliti, yaitu:

a. Saran Praktis

- 1) Bagi produser untuk segi *entertainment*, diharapkan dapat menghadirkan film serupa dengan kisah yang lebih menarik lagi, bisa dengan mencoba menayangkan suatu pembaharuan budaya Minangkabau pada sistem adat Matrilineal. Misalnya membuat perbedaan sistem adat zaman dahulu dengan sekarang.
- 2) Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih kritis dalam menerima pesan yang terkandung dalam film agar menjadi contoh suatu langkah yang

baik. Mengambil sisi positif dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Saran Akademis

- 1) Bagi para akademisi, diharapkan bisa mengangkat dan meneliti fenomena penelitian serupa tetapi dalam konteks film yang berbeda, maupun dapat meneliti film "Liam dan Laila" namun dalam fokus penelitian atau dengan metode yang berbeda dan lebih menarik lagi.
- 2) Penelitian ini adalah penelitian analisis teks media yang berfokus pada aspek semiotika film, sementara aspek-aspek komunikasi lainnya seperti proses produksi film, proses konstruksi film dan respon khalayak tidak diuji penulis. Jika dilakukan penelitian selanjutnya yang mengangkat tema representasi perempuan Minang pada film, maka penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji melalui aspek-aspek lain selain semiotika film, seperti produksi film, proses konstruksi film dan respon khalayak terhadap film.